

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENGGUNAAN METODE BERCERITA
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELOMPOK A RA SALAFIYAH NURUL JADID MLIWANG KEREK TUBAN**

PTK
Diajukan Kepada
LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu tugas
Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022



Oleh:
TURWATI
NIM 06050822318

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : TURWATI

NIM : 06050822318

Judul : Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang Kerek Tuban

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Tuban, 18 Oktober 2022

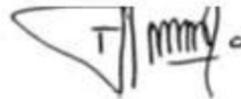
Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



Mengetahui
Kepala RA Salafiyah Nurul Jadid
TURWATI,S.Pd

NIP.

Mahasiswa



TURWATI,S.Pd
NIP/NIY..

Dosen Pembimbing



HERNIK FARISIA,M.Pd.I
NIP.201409007

Menyetujui,

Guru Pamong



SRI INDARWATI,S.Pd
NIP

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dan menyusun laporan yang berjudul “Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang Kerek Tuban”

Judul tersebut sengaja penulis angkat mengingat pentingnya minat belajar pada anak usia dini untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Ada tersimpan harapan, di pundak merekalah protret masa depan bangsa tergambar.

Laporan Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan akhir dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di Raudlotul Athfal sebagai tolak ukur keberhasilan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru, sehingga diketahui kebutuhan pengembangan profesinya.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi pembaca sekalian.

Demikian Laporan Penelitian tindakan kelas RA Salafiyah Nurul Jadid ini, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Tuban, 6 September 2022
Penyusun,

TURWATI,S.Pd

ABSTRAK

Turwati 2022 : Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A Ra Salafiyah Nurul Jadid Mliwang Kerek Tuban

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar anak melalui metode bercerita pada anak didik kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid Tahun Pelajaran 2022/2023

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Subjek penelitian tindakan ini adalah anak kelas A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui Observasi, pemberian tugas dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar anak melalui metode bercerita pada anak didik kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Minat belajar anak meningkat dari pra siklus 30% menjadi 50% pada siklus I. Pada siklus II kemampuannya meningkat hingga mencapai 70%. Dan pada siklus terakhir menjadi 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode bercerita dapat meningkatkan minat belajar anak.

Kata kunci : minat belajar anak, metode bercerita

ABSTRACT

Turwati 2022 : The Use of Storytelling Methods to Increase Student Interest in Group A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang Kerek Tuban

This study aims to determine the increase in children's interest in learning through the storytelling method to students of group A RA Salafiyah Nurul Jadid in the 2022/2023 academic year.

This type of research is classroom action research. The subjects of this action research are class A children of RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang, totaling 10 children. This research is collaborative between researchers, classroom teachers and school principals. Data is collected through observation, assignment and documentation.

The results of this study indicate that children's interest in learning through the storytelling method in group A students RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang has increased in each cycle. Children's learning interest increased from pre-cycle 30% to 50% in cycle I. In cycle II, their ability increased to 70%. And in the last cycle to 90%. The conclusion of this study is that through the storytelling method, it can increase children's interest in learning.

Keywords: children's learning interest, storytelling method

DAFTAR ISI

Cover	i
Sampul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tindakan yang Dipilih.....	2
D. Tujuan Penelitian.....	2
E. Lingkup Penelitian.....	3
F. Signifikansi Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORI.....	4
A. Metode Bercerita.....	4
1. Pengertian metode belajar.....	4
2. Jenis metode belajar.....	4
3. Tujuan metode belajar	5
4. Fungsi metode belajar.....	6
5. Manfaat metode belajar.....	7
6. Langkah-langkah metode belajar	7
7. Kelebihan metode belajar.....	7
8. Kekurangan metode belajar.....	8
B. Minat Belajar.....	8
1. Pengertian minat belajar.....	8
2. Indikator pengertian belajar.....	9
3. Ciri- ciri minat belajar.....	9
4. Upaya meningkatkan belajar siswa.....	10
BAB III PROSEDUR PENILAIAN TINDAKAN KELAS.....	11
A. Metode Penilaian.....	11
B. <i>Setting</i> Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	11
C. Variabel yang Diselidiki.....	11
D. Rencana Tindakan.....	12
E. Data dan Cara Pengumpulannya.....	14
F. Indikator Kinerja.....	15
G. Tim Peneliti dan Tugasnya.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A. Hasil Penelitian.....	16
B. Pembahasan.....	23
BAB V PENUTUP	25

A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Tabel Data Anak Kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid.....	16
4.2	Tabel hasil penilaian unjuk kerja kegiatan.....	17
4.3	Tabel hasil penilaian unjuk kerja Siklus I.....	18
4.4	Tabel hasil penilaian unjuk kerja Siklus II	20
4.5	Tabel hasil penilaian unjuk kerja Siklus III.....	22
4.6	Data pengamatan peningkatan minat belajar anak.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Siklus PTK	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RPP Siklus 1
2. Tabel observasi kegiatan guru siklus 1
3. Tabel observasi anak didik siklus 1
4. Dokumentasi siklus 1
5. RPP Siklus 2
6. Tabel observasi kegiatan guru siklus 2
7. Tabel observasi anak didik siklus 2
8. Dokumentasi siklus 2
9. RPP Siklus 3
10. Tabel observasi kegiatan guru siklus 3
11. Tabel observasi anak didik siklus 3
12. Dokumentasi siklus 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan sumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa :²

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD, adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak Usia dini adalah usia emas. dimana masa tersebut anak suka bermain yang menyenangkan dan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. hal ini akan menentukan kepribadian watak, serta keadaan jasmani dimasa yang akan datang Oleh sebab itu pendidikan pada Anak Usia Dini harus dapat menciptakan suasana yang memberi rasa aman, nyaman, menyenangkan serta menarik minat anak.

Pada pembelajaran RA, minat belajar anak sangat penting. Minat belajar yang baik akan membuat anak semangat dan fokus dalam melakukan pembelajaran . Semangat belajar sangat penting untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Serta dapat memenuhi STPPA yang telah ditetapkan. Dengan terpenuhinya STPPA pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

Kenyataan saat ini di Kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid masih jauh dari kondisi ideal tersebut. Minat belajar anak dalam sehari-hari terbilang masih rendah. Selain itu, jumlah anak yang berhasil berkembang sesuai harapan hanya 3 anak

¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 1

(30%). Jumlah peserta didik yang berhasil berkembang sesuai harapan yang hanya 30% ini menyebabkan guru harus mengulang materi yang disampaikan. Dan hal tersebut mengganggu efisiensi waktu yang telah ditetapkan.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya minat belajar anak sehingga berakibat pada rendahnya presentase anak yang berkembang sesuai harapan dan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai adalah : (1) kurangnya ketertarikan anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, (2) strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk menarik perhatian (minat belajar) anak.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan. Salah satu alternatif pemecahan masalah diatas yang mungkin dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita. Anak mulai dapat mendengarkan cerita biasanya terjadi pada akhir usia tiga tahun. Pada usia ini anak mampu mendengarkan dengan baik dan cermat cerita pendek yang sesuai untuknya. Sebagian cerita itu ada yang mengandung unsur-unsur negatif. Sekolah diharapkan bisa menyaring cerita-cerita tradisional itu sehingga menjadi lebih bermanfaat bagi perkembangan anak.

Tingkat TK atau SD menjadi tempat pertama anak-anak memperoleh pendidikan dan menjadi dasar bagi pendidikan yang lain, di tempat ini anak lebih cepat mendapat pengaruh dan lebih mudah dibentuk pribadinya. Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa dan gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Penetapan pelajaran bercerita pada masa awal sekolah dasar adalah bagian terpenting dari pendidikan.

Ketika anak berada pada tahun pertama TK dan SD, ia belum mampu membaca cerita sendiri dengan baik dan benar. Sebagai gantinya maka tugas gurulah untuk menceritakannya. Usaha siswa untuk menyampaikan kembali cerita yang telah didengarnya dari guru atau menjawab soal yang diajukan kepadanya adalah latihan untuk mengungkapkan ide-idenya dengan bahasanya sendiri.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul : **Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang Kerek Tuban.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bercerita yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelompok A RA Nurul Salafiyah Mliwang?

C. Tindakan yang Dipilih

Untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan minat belajar siswa kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid maka akan dilakukan tindakan dengan menggunakan kegiatan bercerita.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

Mendesripsikan kegiatan bercerita yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelompok A RA Nurul Salafiyah Mliwang.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak terjadi kesalahpahaman, maka penelitian memiliki lingkup penelitian, yaitu:

1. Materi dalam penelitian ini menggunakan metode bercerita. Peneliti memberikan pengalaman belajar pada anak dengan pembelajaran yang menyenangkan yang dikemas melalui cerita untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Tema yang digunakan peneliti yaitu keluargaku subtema anggota keluarga

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi anak, dapat meningkatkan minat belajar dengan adanya penerapan metode bercerita.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru khususnya tentang pentingnya metode bercerita dalam pembelajaran guna meningkatkan minat belajar anak.
3. Sebagai bahan masukan dalam pembandingan bagi peneliti lainnya yang akan meneliti ulang kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan atau-pun memberikan keterangan hal baru pada anak (Depdiknas, 2004). Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Metode bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar kepada anak. Cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, nasihat, dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak, sehingga anak dapat dengan mudah memahami cerita serta meneladani hal-hal baik yang terkandung di dalam isi cerita yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita. Melalui metode bercerita anak akan dapat mengembangkan kemampuan bahasanya, dapat mengulang bahasa yang didengarnya dengan bahasa yang sederhana, sehingga metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Berikut definisi dan pengertian bercerita dari beberapa sumber buku:

- Menurut Hartono (2005), bercerita adalah menyampaikan serangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dalam cerita dapat berupa manusia, binatang, dan makhluk-makhluk lain, baik tokoh nyata maupun tokoh-tokoh rekaan.
- Menurut Madyawati (2016), bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.
- Menurut Ismoerdijahwati (2007), bercerita merupakan seni atau teknik budaya kuno untuk menyampaikan suatu peristiwa yang dianggap penting, melalui kata-kata, imaji dan suara-suara.
- Menurut Gunarti dkk (2008), bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan dan tertulis dan merupakan sebuah metode dari suatu kegiatan pengembangan yang ditandai dengan pendidik memberikan pengalaman belajar kepada anak melalui pembacaan cerita secara lisan.

2. Jenis Metode Bercerita

Menurut Dhien (2009), berdasarkan jenis media yang digunakan, metode bercerita dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga yaitu kegiatan bercerita yang dilakukan oleh guru atau orang tua tanpa menggunakan media atau alat peraga yang diperlihatkan pada anak. Bercerita tanpa alat peraga adalah bentuk cerita yang mengandalkan kemampuan pencerita dengan menggunakan mimik (ekspresi muka), pantomim (gerak tubuh), dan vokal pencerita sehingga yang mendengarkan dapat menghidupkan kembali dalam fantasi dan imajinasinya. Guru harus memperhatikan ekspresi wajah, gerak-gerik tubuh, dan suara guru harus dapat membantu fantasi anak untuk mengkhayalkan hal-hal yang diceritakan guru.

b. Bercerita dengan alat peraga

Metode bercerita dengan alat peraga yaitu metode bercerita menggunakan media atau alat pendukung untuk memperjelas penuturan cerita yang akan disampaikan. Bercerita dengan menggunakan alat peraga adalah bentuk bercerita yang mempergunakan alat peraga bantu untuk menghidupkan cerita. Fungsi alat peraga ini untuk menghidupkan fantasi dan imajinasi sehingga terarah sesuai dengan yang diharapkan si pencerita. Bentuk bercerita dengan alat peraga terbagi menjadi dua, yaitu alat peraga langsung dan alat peraga tidak langsung.

Alat peraga langsung, yaitu menggunakan benda asli atau benda sebenarnya (misalnya: kelinci, kembang, piring) agar anak dapat memahami isi cerita dan dapat melihat langsung ciri-ciri serta kegunaan dari alat tersebut.

Alat peraga tak langsung, yaitu menggunakan benda-benda yang bukan alat sebenarnya. Bercerita dengan alat peraga tak langsung dapat berupa:

- Bercerita dengan benda-benda tiruan. Guru menggunakan benda-benda tiruan sebagai alat peraga (misalnya: binatang tiruan, buah-buahan tiruan, sayuran tiruan). Benda-benda tiruan tersebut hendaknya mempunyai proporsi bentuk dan warna yang sesuai dengan aslinya.
- Bercerita dengan menggunakan gambar-gambar. Guru menggunakan gambar sebagai alat peraga dapat berupa gambar lepas, gambar dalam buku atau gambar seri yang terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang melukiskan jalannya cerita.
- Bercerita dengan menggunakan papan flanel. Guru menggunakan papan flanel untuk menempelkan potongan-potongan gambar yang akan disajikan dalam suatu cerita.
- Membacakan cerita. Guru menggunakan buku cerita dengan tujuan agar minat anak terhadap buku semakin bertambah.
- Sandiwara boneka. Guru menggunakan berbagai macam boneka yang akan dipentaskan dalam suatu cerita.

3. Tujuan Metode Bercerita

Metode bercerita bertujuan untuk menghibur, melatih anak berkomunikasi dengan baik, memahami pesan dari cerita dan mampu mengungkapkan ide cerita serta menambah wawasan dan pengetahuan bahasa secara luas. Menurut Mudini dan

Purba (2009), tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut:

1. **Mendorong atau menstimulasi.** Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar.
2. **Meyakinkan.** Maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.
3. **Menggerakkan.** Maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.
4. **Menginformasikan.** Maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.
5. **Menghibur.** Maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

4. Fungsi Metode Bercerita

Metode bercerita berfungsi menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan. Adapun fungsi metode bercerita antara lain adalah sebagai berikut:

1. **Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik.** Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.
2. **Mengembangkan imajinasi anak.** Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
3. **Membangkitkan rasa ingin tahu.** Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

5. **Manfaat Metode Bercerita**

Metode bercerita bermanfaat bagi perkembangan anak. Menurut Madyawati (2016), terdapat beberapa manfaat metode bercerita yaitu sebagai berikut:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak. Cerita sangat efektif membantu pribadi dan moral anak. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai baik dan buruk yang berlaku di masyarakat.
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi. Cerita dapat dijadikan sebagai media menyalurkan imajinasi dan fantasi anak. Pada saat menyimak cerita. Imajinasi yang dibangun anak saat menyimak cerita memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah secara kreatif.
3. Memacu kemampuan verbal anak. Cerita dapat memacu kecerdasan linguistik anak. Cerita mendorong anak bukan saja senang menyimak cerita tetapi juga senang bercerita atau berbicara. Anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi.
4. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan. Bercerita memberikan nilai-nilai sosial pada anak, seperti patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur. Selain pengetahuan sosial kegiatan bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari.
5. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengarannya. Dalam kegiatan bercerita anak akan menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, di didengar. Dengan melatih pendengarannya akan menambah kosa kata yang dimiliki anak.
6. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
7. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri. Kegiatan bercerita memberikan daya tarik bagi anak sehingga akan menimbulkan semangat dan keasyikan dalam bercerita.

6. **Langkah- langkah Metode Bercerita**

Menurut Tarigan (2008), terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode bercerita yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan topik cerita yang menarik
2. Menyusun kerangka cerita dengan mengumpulkan bahan-bahan
3. Mengembangkan kerangka cerita
4. Menyusun teks cerita

7. **Kelebihan Metode Bercerita**

Metode bercerita memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
2. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
3. Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
4. Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

8. Kekurangan Metode Bercerita

Metode bercerita memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
2. Bersifat monolong dan dapat menjenuhkan anak didik.
3. Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto, minat adalah ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan suruhan dari orang lain. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.³

Menurut Syaiful Bahri, minat adalah aktivitas yang cenderung lebih memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang dilakukan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan cenderung lebih perhatian pada aktivitas itu secara terus menerus dengan rasa senang.⁴

Sedangkan menurut Muhibbin syah minat adalah keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu hal dengan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang.⁵

Menurut Candra Ertikanto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapat suatu perubahan yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar, dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan lain sebagainya.⁶

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu hal yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap disertai dengan rasa senang. Pembelajaran yang menarik bagi anak akan ada perhatian dimata siswa untuk melakukan pembelajaran yang diberikan, sehingga materi yang diajarkan akan bermakna bagi anak.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), 180.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 132.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 152.

⁶ Candra Erikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), 3.

2. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar merupakan alat pembantu yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar, sehingga minat belajar mampu dikenali dengan adanya indikator. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar, diantaranya:⁷

a. Perasaan Senang

Siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran tertentu maka siswa tidak akan merasa terpaksa dan bosan dalam mempelajarinya.

b. Perhatian dalam Belajar

Perhatian sangat penting dalam melakukan pembelajaran, hal ini berpengaruh terhadap tumbuhnya minat siswa dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan dengan diikuti perhatian yang khusus akan lebih baik hasil belajarnya, sehingga guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian siswa agar mereka mempunyai minat terhadap pembelajaran yang disampaikan. Siswa yang memiliki minat belajar pada suatu objek maka dengan sendirinya akan lebih perhatian pada objek tersebut.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik mampu membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa, bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa, akan sering dipelajari oleh siswa. Begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik akan diabaikan begitu saja oleh siswa. Guru juga sangat berpengaruh dalam merangsang dan menumbuhkan minat belajar, apabila guru mampu mengambil hati siswa dengan berbagai macam cara agar siswa senang melakukan pembelajaran siswa akan menaruh perhatian apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

d. Manfaat dan Fungsi Mata pelajaran

Siswa akan terdorong minatnya apabila pelajaran yang diberikan bermanfaat dan berfungsi bagi kehidupan sehari-hari. Karena fungsi dan manfaat pembelajaran yang dilakukan sangat penting pembelajaran untuk sehari-hari supaya anak bisa membandingkan praktik dan teori yang diajarkan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar siswa antara lain, perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran, adanya perhatian dalam belajar, ketertarikan siswa terhadap bahan pelajaran dan sikap guru, serta adanya manfaat fungsi pelajaran. Dengan adanya indikator guru mampu melakukan penilaian ada atau tidaknya minat yang ada didalam diri siswa.

3. Ciri- ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock yang dikutip dalam bukunya Ahmad Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat, sebagai berikut:⁸

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat bisa berubah ketika terjadi perubahan fisik dan mental sesuai bertambahnya usia seseorang.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar, kesiapan anak untuk menghadapi pembelajaran sangat perlu. Apabila anak tidak siap untuk

⁷ Kompri, *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), 141.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri 2014), 62.

menerima pembelajaran anak akan tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar seseorang berbeda-beda, tidak semua orang memiliki kesempatan belajar yang sama karena mempunyai beberapa alasan.
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas. Kondisi fisik seseorang berbeda-beda, apabila seseorang memiliki keterbatasan fisik seseorang juga sangat terbatas untuk menumbuhkan minat.
- e. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi minat, apabila budaya berubah maka minat seseorang juga akan berubah.
- f. Minat berbobot emosional. Minat sangat erat kaitannya dengan perasaan, apabila seseorang merasa suka maka akan timbul perasaan senang dan minat terhadap sesuatu.
- g. Minat berbibit egosentris, artinya ketertarikan terhadap sesuatu yang disukai akan membuat seseorang ingin melakukannya mampun memilikinya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bawa ciri-ciri adanya minat belajar adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, minat tergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat terbatas, minat diperoleh dari pengaruh budaya, minat dipengaruhi oleh bobot emosi, dan minat berbibit dari sifat egosentris.

4. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya:

- a. Menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Apabila bahan pelajaran berkaitan dengan kebutuhan yang siswa perlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa akan mudah menerima/menangkap pembelajaran dengan baik. Hal ini guna guru untuk menjelaskan hubungan dan keterkaitan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- b. Menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan siswa dan pengamalan. Materi pelajaran yang di ajarkan harus sesuai dengankemampuan dan tingkat usia siswa, karena siswa akan mudah memahami sehingga anak berminat untuk belajar. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak dapat diikuti dengan baik akan menimbulkan kegagalan dalam mencapai hasil yang optimal dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar.
- c. Menggunakan berbagai macam teknik, strategi, dan model pembelajaran secara bervariasi dan menyesuaikan tingkat kecapaian anak.⁹

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa* (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2015), 253.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Jenis Penilaian ini dilakukan dengan tindakan kelas atau penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metode tertentu. Tindakan adalah suatu tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik.



Gambar 3.1 Siklus PTK

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang Kec. Kerek Kab. Tuban. Dalam penelitian ini adalah siswa kelas A dengan jumlah siswa 10 anak dengan rincian sebagai berikut :

Laki- laki : 3 anak

Perempuan : 7 anak

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah metode bercerita.

D. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin dengan melakukan 4 tahapan, yaitu a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*acting*), c) Pengamatan (*observation*), d) Refleksi (*Refleksion*).

Rencana penelitian ini menggunakan 3 siklus dan dalam setiap siklusnya akan melakukan empat tahapan. Apabila dalam penelitian siklus I belum tercapai indikator yang ditentukan, maka peneliti melakukan penelitian kembali untuk memperbaiki pada siklus II untuk memenuhi indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian siklus I peneliti harus melakukan kegiatan pra siklus. Pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta izin penelitian kepada Kepala sekolah lalu menghubungi guru kelompok A untuk melakukan penelitian di dalam kelas, dan melakukan observasi sebelum penelitian.

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran
- 3) Menyusun instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran
- 4) Mempersiapkan tempat dimana kegiatan akan dilaksanakan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rencanakan.

1) Pendahuluan

- Berdoa, salam
- Presensi
- Motivasi siswa
- Apersepsi

2) Kegiatan inti

- a. Guru bercerita tentang anggota keluarga (literasi)
- b. Guru mengajak anak mengamati gambar anggota keluarga (mengamati)
- c. Guru mengarahkan anak tanya jawab tentang anggota keluarga (menanya)
- d. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang anggota keluarga(mengumpulkan informasi)
- e. Anak – anak menalar tentang anggota keluarga(mengasosiasikan)
- f. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan:
 - Kelompok 1 : menulis nama dan jenis kelamin anggota keluarga
 - Kelompok 2 : tanya jawab tentang alamat rumah
 - Kelompok 3 : menyebutkan peran anggota keluarga
 - Pengaman : bermain kartu keluarga
- g. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)

3) Kegiatan penutup

- Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini
- Tanya jawab tentang pengalaman hari ini
- Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat
- Penilaian terhadap hasil karya secara verbal

➤ Doa penutup, salam

c. Tahap Pengamatan (Observation)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Mengamati berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti
- 2) Mengamati minat belajar anak sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti

d. Tahap Refleksi (Reflektion)

Pada tahap ini peneliti dan guru mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil. Hasil penelitian tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka peneliti mengadakan penelitian yang kedua. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran dari siklus 1, urutan kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menindak lanjuti kekurangan atau kesalahan yang dilakukan pada siklus I.
- 2) Menyusun RPPH berdasarkan refleksi pada siklus I.
- 3) Mempersiapkan media yang diperlukan untuk pembelajaran
- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan lembar observasi untuk guru dan siswa selama proses pembelajaran

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pembelajaran pada siklus 2 ini berdasarkan hasil siklus 1.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup:

1) Pendahuluan

- Berdoa, salam
- Presensi
- Motivasi siswa
- Apersepsi

2) Kegiatan inti

- h. Guru bercerita tentang anggota keluarga (literasi)
- i. Guru mengajak anak mengamati gambar anggota keluarga (mengamati)
- j. Guru mengarahkan anak tanya jawab tentang anggota keluarga (menanya)
- k. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang anggota keluarga(mengumpulkan informasi)
- l. Anak – anak menalar tentang anggota keluarga(mengasosiasikan)
- m. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan:
 - Kelompok 1 : menulis nama dan jenis kelamin anggota keluarga
 - Kelompok 2 : tanya jawab tentang alamat rumah
 - Kelompok 3 : menyebutkan peran anggota keluarga
 - Pengaman : bermain kartu keluarga
- n. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)

3) Kegiatan penutup

- Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini
- Tanya jawab tentang pengalaman hari ini
- Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat
- Penilaian terhadap hasil karya secara verbal
- Doa penutup, salam

c. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Mengamati berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti
2. Mengamati minat belajar anak sesuai indikator yang ditentukan oleh peneliti

d. Tahap Refleksi (*Refleksion*)

Tahap ini peneliti dan guru menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian merangkum hasil observasi serta menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui metode bercerita setelah melakukan runtutan kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II

3. Siklus 3

Observasi, apakah kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus II dapat meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode belajar. Hasil analisa data akan digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk merencanakan dan menyempurnakan pembelajaran pada tahap siklus selanjutnya, sehingga hasil yang akan dicapai dapat meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Pada dasarnya langkah-langkah perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus III tidak jauh berbeda dari siklus I dan II, hanya saja di tahap ini diberi beberapa penambahan dan perbaikan kekurangan sesuai pada kenyataan yang didapatkan di lapangan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.¹⁰

a. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa deskriptif atau uraian kalimat dan tidak menggunakan hitungan angka. Data Kualitatif dalam penelitian ini berupa observasi kegiatan pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang digunakan pada saat KBM berlangsung atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan suatu data yang dapat diukur (berupa angka). Data ini didapat dari data jumlah siswa pada kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang dan data nilai atau skor kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak.

2. Teknik Pengumpulan Data

¹⁰ Arsyip Suryadi dan Ika Berdiati, *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 235.

Kali ini peneliti dalam pengumpulan data, secara garis besar peneliti akan menggunakan Teknik Observasi dan Teknik Dokumentasi. Sehingga peneliti dapat melihat apakah terjadi peningkatan, penurunan, atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali metode bercerita yang diterapkan oleh peneliti terhadap siswa kelas A di RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Hal yang akan diamati yaitu proses pembelajaran pada Kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang. Observasi yang dilakukan, penelitian berada di lokasi tersebut dan membawa lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengamati minat belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, pengambilan gambar, maupun rekaman terhadap objek yang diteliti. Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada Kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang.

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila minat belajar anak usia dini pada siswa Kelompok A di Ra Salafiyah Nurul Jadid Mliwang mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Dan rata-rata hasil belajar siswa kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid setelah diterapkan metode bercerita mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 80%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Didalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat Tim Peneliti sebagai berikut:

1. Dosen bertugas untuk membimbing mahasiswa dalam membuat PTK
2. Kepala Sekolah bertugas sebagai motivator dalam pelaksanaan PTK
3. Tim Kurikulum bertugas sebagai penghubung bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran saat pelaksanaan PTK
4. Mahasiswa sebagai peneliti tugasnya mengamati jalannya pembelajaran atau kinerja siswa
5. Siswa sebagai subyek dalam penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Salafiyah Nurul Jadid. RA Salafiyah Nurul Jadid berada di desa Mliwang, masyarakat utamanya bekerja sebagai petani, selain itu banyak yang bekerja sebagai guru dan karyawan pabrik.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022,

Proses pembelajaran di RA Salafiyah Nurul Jadid dilaksanakan setiap hari sabtu sampai dengan kamis, yang dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pukul 10.00 WIB. Fasilitas yang dimiliki seperti dua ruang kelas yang nyaman, kamar kecil/WC, mushollah, halaman bermain yang luas dan lainnya.

Subyek pada penelitian ini adalah kelompok A yang jumlahnya adalah 10 anak. Terdiri dari 7 anak perempuan dan 3 anak laki-laki . Berikut tabel jumlah anak kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid.

Tabel 4.1 Tabel Data Anak Kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid

No.	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Ira	Perempuan
2.	Arsyla	Perempuan
3.	Syifa	Perempuan
4.	Fathan	Laki-laki
5.	Ana	Perempuan
6.	Ani	Perempuan
7.	Aqila	Perempuan
8.	Farid	Laki-laki
9.	Ika	Perempuan
10.	Iiq	Laki-laki

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Tindakan

Hasil observasi peningkatan minat belajar siswa melalui metode bercerita pada siswa kelas A di RA Salafiyah Nurul Jadid sebelum tindakan dapat diperoleh data pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Tabel hasil penilaian unjuk kerja kegiatan Bercerita pada siswa kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid

No	Nama	Menceritakan alamat rumah / tempat tinggal			
		1	2	3	4
1	Ira		√		
2	Arsyla		√		
3	Syifa			√	
4	Fathan		√		
5	Ana	√			
6	Ani	√			
7	Aqila			√	
8	Farid		√		
9	Ika		√		
10	Iiq			√	
Jumlah		2	5	3	0
Presentase		20	50	30	0
Indikator keberhasilan		80%			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menceritakan arah rumah

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai menceritakan arah rumah

Berkembang sesuai harapan(BSH/3): Anak mampu menceritakan arah rumah

Berkembang sangat Baik (BSB): Anak mampu menceritakan arah rumah dan mau membantu temannya

Berdasarkan Tabel hasil perolehan Pratindakan hanya ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan (Tuntas) . Hasil rata-rata Prosentase mendapatkan hanya 30% saja, maka Peneliti merencanakan Tindakan sebanyak 3 Siklus untuk mendapatkan hasil perolehan sebesar 80% secara klasikal.

b. Siklus I

1) Tahap I .Perencanaan Tindakan I

a) Siklus I direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit tiap kali pertemuan

b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:

(1) Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan bercerita alamat rumah.

- c) Menyiapkan RPPH dengan tema Keluargaku/subtema Anggota Keluarga.
- d) Menyiapkan LKPD untuk menggambar rumah
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

2) Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan I

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Proses Pembelajaran Kelompok A

Guru mengadakan penelitian dikelompok A dari Kamis tanggal 22 September 2022 di mulai pukul 07.30 –10.00 WIB.

(1) Siklus I Pertemuan 1

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas. Mengawali kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang anggota keluarga dan perannya yang dikenali oleh anak-anak dengan menampilkan Media Sumber belajar anggota keluarga berupa Video dan PPT sambil diselingi tanya jawab.

Pada kegiatan inti anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan, kegiatan yang pertama yaitu menuliskan nama anggota keluarga masing-masing anak. Kegiatan lainnya menggambar rumah dan mewarnai, kemudian menceritakan alamat rumah dan tanya jawab peran anggota keluarga.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Sesudah anak membaca doa guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

3) Tahap 3. Tindakan Observasi I

Hasil Penilaian pemberian tugas peningkatan minat belajar melalui metode bercerita pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tabel hasil penilaian unjuk kerja Siklus I kegiatan Bercerita alamat rumah pada siswa kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid

No	Nama	Menceritakan alamat rumah / tempat tinggal			
		1	2	3	4
1	Ira			√	
2	Arsyla			√	
3	Syifa			√	
4	Fathan		√		
5	Ana		√		

6	Ani	√			
7	Aqila			√	
8	Farid		√		
9	Ika		√		
10	Iiq			√	
Jumlah		1	4	5	0
Presentase		10	40	50	0
Indikator keberhasilan		80%			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menceritakan arah rumah

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai menceritakan arah rumah

Berkembang sesuai harapan(BSH/3): Anak mampu menceritakan arah rumah

Berkembang sangat Baik (BSB): Anak mampu menceritakan arah rumah dan mau membantu temannya

4) Tahap 4. Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan pada siklus 1 dengan kegiatan bercerita alamat rumah adanya peningkatan dalam minat belajar anak. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 30% menjadi 50%, jadi mengalami peningkatan 20%. Maka dilanjutkan dengan Siklus II dengan prosentase perolehan sebesar 80%.

c. Siklus II

1) Tahap I .Perencanaan Tindakan II

- a) Siklus II direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit tiap kali pertemuan
- b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:
 - (1) Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan bercerita tentang pengalaman bersama keluarga
- c) Menyiapkan RPPH dengan tema Keluargaku/sub tema keluarga sakinah.
- d) Menyiapkan LKPD untuk mewarnai anggota keluarga
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

2) Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan II

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Proses Pembelajaran Kelompok A

Guru mengadakan penelitian dikelompok A dari Sabtu tanggal 01 Oktober 2022 di mulai pukul 07.30 –10.00 WIB.

(1) Siklus II Pertemuan 2

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas. Mengawali kegiatan dengan senam pagi, berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang keluarga sakinah yang dikenali oleh anak-anak dengan menampilkan Media Sumber belajar keluarga sakinah berupa Video dan PPT sambil diselingi tanya jawab.

Pada kegiatan inti anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan, kegiatan yang pertama yaitu menggambar anggota keluarga dan mewarnai. Kegiatan lainnya menyusun balok, kemudian mewarnai gambar anggota keluarga dengan pelepah pisang.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Sesudah anak membaca doa guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

3) Tahap 3. Tindakan Observasi II

Hasil Penilaian pemberian tugas peningkatan minat belajar melalui metode bercerita pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel hasil penilaian unjuk kerja Siklus II kegiatan bercerita pengalaman bersama keluarga pada siswa kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid

No	Nama	Menceritakan pengalaman bersama keluarga			
		1	2	3	4
1	Ira			√	
2	Arsyla			√	
3	Syifa			√	
4	Fathan			√	
5	Ana		√		
6	Ani		√		
7	Aqila			√	
8	Farid		√		
9	Ika			√	
10	Iiq			√	
Jumlah		0	3	7	0
Presentase		0	30	70	0
Indikator keberhasilan		80%			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menceritakan pengalaman bersama keluarganya

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai menceritakan pengalaman bersama keluarganya

Berkembang sesuai harapan(BSH/3): Anak mampu menceritakan pengalaman bersama keluarganya

Berkembang sangat Baik (BSB): Anak mampu menceritakan pengalaman bersama keluarganya dan mau membantu temannya

4) Tahap 4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan pada siklus II dengan kegiatan bercerita pengalaman bersama keluarga adanya peningkatan dalam minat belajar anak. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 50% menjadi 70%, jadi mengalami peningkatan 20%. Maka dilanjutkan dengan Siklus III dengan prosentase perolehan sebesar 80%.

d. Siklus III

1) Tahap I .Perencanaan Tindakan III

- a) Siklus III direncanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit tiap kali pertemuan
- b) Menyiapkan instrumen yang meliputi:
 - (1) Lembar penilaian pemberian tugas dalam kegiatan menyebutkan ciri – ciri profesi anggota keluarga
- c) Menyiapkan RPPH dengan tema Keluargaku/sub tema Profesi anggota keluarga
- d) Menyiapkan LKPD untuk mewarnai profesi anggota keluarga
- e) Rencana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Kegiatan awal, Kegiatan inti, Kegiatan penutup.

2) Tahap 2. Pelaksanaan Tindakan III

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam hari dengan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 150 menit dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Proses Pembelajaran Kelompok A

Guru mengadakan penelitian dikelompok A dari Selasa tanggal 11 Oktober 2022 di mulai pukul 07.30 –10.00 WIB.

(2) Siklus III Pertemuan 3

Di kegiatan awal anak-anak berbaris sebelum masuk kelas. Mengawali kegiatan dengan senam pagi, berdoa dan mengucapkan salam. Guru melakukan absensi. Guru mengajak anak menghafalkan hadist. Guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang keluarga sakinah yang dikenali oleh anak-anak dengan menampilkan Media Sumber belajar profesi anggota keluarga berupa PPT sambil diselingi tanya jawab.

Pada kegiatan inti anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan, kegiatan yang pertama yaitu menghubungkan gambar profesi dengan pasangannya. Kegiatan lainnya bermain drama, kemudian mewarnai gambar profesi anggota keluarga.

Pada kegiatan akhir guru melakukan kegiatan membaca doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia dan akhirat. Sesudah anak membaca doa guru mengulas kembali kegiatan hari ini dan berdoa serta anak bersalaman dan anak-anak pulang.

3) Tahap 3. Tindakan Observasi III

Hasil Penilaian pemberian tugas peningkatan minat belajar melalui metode bercerita pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tabel hasil penilaian unjuk kerja Siklus III kegiatan bercerita tentang ciri – ciri profesi anggota keluarga pada siswa kelompok A di RA Salafiyah Nurul Jadid

No	Nama	Menyebutkan ciri –ciri profesi anggota keluarga			
		1	2	3	4
1	Ira			√	
2	Arsyla			√	
3	Syifa			√	
4	Fathan			√	
5	Ana			√	
6	Ani			√	
7	Aqila			√	
8	Farid		√		
9	Ika			√	
10	Iiq			√	
Jumlah		0	1	9	0
Presentase		0	10	90	0
Indikator keberhasilan		80%			

Keterangan:

Belum Berkembang (BB/1): Anak belum mampu menyebutkan ciri – ciri profesi anggota keluarga

Mulai Berkembang (MB/2): Anak Mulai menyebutkan ciri – ciri profesi anggota keluarga

Berkembang sesuai harapan(BSH/3): Anak mampu menyebutkan ciri – ciri profesi anggota keluarga

Berkembang sangat Baik (BSB): Anak mampu menyebutkan ciri – ciri profesi anggota keluarga dan mau membantu temannya

4) Tahap 4. Refleksi Tindakan Siklus 1

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan pada siklus II dengan kegiatan bercerita pengalaman bersama keluarga adanya peningkatan dalam minat belajar anak. Anak tampak senang dan tidak bosan dalam belajar. Anak juga aktif melaksanakan kegiatan. Masing – masing aspek mengalami peningkatan dari target yang telah ditentukan. Pada hasil unjuk kerja juga mengalami peningkatan dari 70% menjadi 90%, jadi mengalami peningkatan 20%. Pada Siklus III sudah mengalami peningkatan 90 % sehingga cukup berhenti di siklus III ini karena 9 anak sudah dikatakan berhasil yaitu Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

B. PEMBAHASAN

Minat belajar anak dalam melaksanakan kegiatan belajar sehari-hari harus banyak ditingkatkan dengan cara yang kreatif dan menarik anak. Meningkatkan minat anak melalui metode bercerita dan menggunakan media pembelajaran yang menarik adalah variasi guru di RA Salafiyah Nurul Jadid dalam meningkatkan minat belajar anak. Kegiatan bercerita tidak hanya terkait dengan meningkatkan minat belajar anak, tetapi juga kemampuan berbahasa anak, karena itu pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, menyenangkan, dan bervariasi.

Berdasarkan nilai perkembangan anak sebelum diberikan tindakan, diketahui minat belajar anak sangat rendah, tingkat perkembangan hanya mencapai sekitar 30%, yaitu sekitar 3 anak saja yang memiliki minat belajar yang cukup baik. Melihat kondisi demikian ini peneliti menggunakan metode bercerita, maka terjadi peningkatan bertahap dari siklus pertama sekitar 50% atau 5 anak, kemudian dilakukan penelitian ulang pada siklus II terjadi peningkatan sekitar 70%, yaitu sekitar 7 anak, mengulang sampai mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%, pada siklus III mendapatkan 90% yaitu sebanyak 9 anak mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Data pengamatan peningkatan minat belajar anak melalui metode bercerita pada kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid Mliwang

No	Siklus	Ketuntasan	Keterangan
1	Pra tindakan	30%	-
2	Siklus I	50%	Belum Tuntas
3	Siklus II	70%	Belum Tuntas

4	Siklus III	90%	Sudah Tuntas
---	------------	-----	--------------

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada peningkatan minat belajar pada anak dilihat dari kondisi awal : 25%, siklus I : 50%, siklus II: 70%, dan siklus III : 90% sehingga prosentase kenaikan dari prasiklus (kondisi awal) ke siklus I adalah 20%, dan proses kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 20%. Kenaikan prosentase dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 25%.

Kemampuan anak dalam bercerita juga termasuk dalam perkembangan minat belajar. Metode bercerita merupakan metode yang digunakan guru untuk menceritakan materi pembelajaran kepada anak. Metode bercerita adalah metode yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan minat belajar anak. Anak-anak kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid sangat tertarik dengan metode bercerita karena sangat menarik dan bervariasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “**Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A Ra Salafiyah Nurul Jadid Mliwang Kerek Tuban**” dilaksanakan 3 kali pertemuan, siklus I pada tanggal 22 September 2022, siklus II pada tanggal 01 Oktober 2022, dan pada tanggal 11 Oktober 2022 dilakukan siklus III telah meningkatkan minat belajar anak. Metode bercerita bertema keluarga, bercerita tentang keluarga. Siklus I bercerita tentang anggota keluarga, siklus II bercerita tentang pengalaman bersama keluarga, dan siklus III bercerita tentang profesi anggota keluarga. Anak kelompok A RA Salafiyah Nurul Jadid sangat tertarik dengan metode tersebut, dan hasilnya 9 anak berhasil Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian maka diberikan sara sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Diharapkan anak lebih sering aktif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar salah satunya dengan bercerita.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru agar dapat mengembangkan metode dan strategi yang bervariasi dalam meningkatkan minat belajar anak. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan dan dapat tertarik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru. Guru agar kiranya memberikan motivasi kepada anak dan menjadi contoh yang baik untuk anak.

3. Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung anak dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar anak. Mengajak wali murid untuk mendukung minat belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal(RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dhien, Nurbiana, dkk. 2009. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Erikanto, Candra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Gunarti, Winda, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartono. 2005. *Pelatihan Pelatihan Penulisan Cerita atau Dongeng dan Teknik Penyajiannya sebagai Media Pembelajaran Budi Pekerti bagi Guru Taman Kanak-kanak Kodya Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ismoerdijahwati, K. 2007. *Metode Bercerita*. Surakarta: FKIP UNS.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta :Media Akademi.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mudini dan Purba, Selamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Riadi, Muchlisin. (2019). *Metode Bercerita* . Diakses pada 2/9/2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/metode-bercerita.html>
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suryadi, Arsyip dan Ika Berdiati. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14.

LAMPIRAN

1. RPP Siklus I

RA SALAFIYAH NURUL JADID



Jl. Masjid Jami' Nurul Huda No. 01 Desa
Mliwang Kec Kerek Kab Tuban

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Semester / Minggu : Gasal / 10
Hari / Tanggal : Kamis / 22 September 2022
Tema / Sub tema : Keluargaku / Anggota keluarga
Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun
Jam : 2 JP
Alokasi waktu : 150 (menit)
Model Pembelajaran: Kelompok
Karakter : Disiplin

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman

KI-3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)

2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan (SOSEM)

3.7 Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) (KOG & BHS)

4.7 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan sosial sosial (keluarga,teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi) (FISMOT)

Indikator

1.1.2. Terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)

2.6.3. Membiasakan diri disiplin / tepat waktu (SOSEM)

3.7.1 Menyebutkan nama anggota keluarga (KOG)

3.7.3 Menyebutkan / menceritakan arah ketempat tinggal / alamat rumah (BHS)

4.7.2 Menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana dengan menggambar rumah (FISMOT)

Strategi Pembelajaran : Bermain, Bercerita

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
2. Setelah pembelajaran anak mampu membiasakan diri untuk disiplin atau tepat waktu
3. Setelah pembelajaran anak mampu menyebutkan nama anggota keluarga
4. Setelah pembelajaran anak mampu menyebutkan atau menceritakan arah ketempat tinggal atau alamat rumah
5. Setelah pembelajaran anak dapat menjelaskan lingkungan sekitarnya secara sederhana dengan menggambar rumah

Alat Peraga Edukatif : Kartu Anggota Keluarga

Alat dan Bahan : pensil, pensil warna/ crayon, penggaris, penghapus, buku gambar

Sumber belajar : Buku Paket, LKPD, PPT

(<https://docs.google.com/presentation/d/19CZulLaYnVcBnC9JqgbW0eW3feAau4sF/edit?usp=sharing&ouid=104353935759664299419&rtpof=true&sd=true>)

Materi Pembiasaan (SOP)

1. SOP penyambutan
2. SOP baris berbaris
3. SOP apel pagi

Materi Pembelajaran

1. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyebutkan anggota keluarga
3. Menulis nama dan jenis kelamin anggota keluarga
4. Menyebutkan / menceritakan alamat rumah
5. Menggambar rumah
6. Peran anggota keluarga

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	1. Siswa baris didepan kelas 2. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan 3. Presensi 4. Motivasi siswa 5. Apersepsi Guru menanyakan kabar anak Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat sekolah Guru mengulas materi sebelumnya Guru menyampaikan materi hari ini	30 menit

Inti	<p>b. Guru bercerita tentang anggota keluarga (literasi)</p> <p>c. Guru mengajak anak mengamati gambar anggota keluarga (mengamati)</p> <p>d. Guru mengarahkan anak tanya jawab tentang anggota keluarga (menanya)</p> <p>e. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang anggota keluarga(mengumpulkan informasi)</p> <p>f. Anak – anak menalar tentang anggota keluarga(mengasosiasikan)</p> <p>g. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : menulis nama anggota keluarga • Kelompok 2 : tanya jawab tentang alamat rumah kemudian menggambar rumah dan mewarnai • Kelompok 3 : menyebutkan peran anggota keluarga • Pengaman : bermain kartu keluarga <p>h. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)</p>	60 menit
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Doa sebelum dan sesudah makan - Mencuci tangan - Makan bekal anak - Bermain 	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini 2. Tanya jawab tentang pengalaman hari ini 3. Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat 4. Penilaian terhadap hasil karya secara verbal 5. Doa penutup, salam 	30 menit



Tuban, 22 September 2022
Guru Kelompok A,

(TURWATI S.Pd.)

Tabel obesrvasi kegiatan guru siklus I

No .	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal :					
	1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan			√		3
	2. Presensi			√		3
	3. Motivasi siswa			√		3
	4. Apersepsi			√		3
2	Kegiatan Inti :					
	a. Guru bercerita tentang anggota keluarga (literasi)			√		3
	b. Guru mengajak anak mengamati gambar anggota keluarga (mengamati)			√		3
	c. Guru mengarahkan anak tanya jawab tentang anggota keluarga (menanya)			√		3
	d. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang anggota keluarga(mengumpulkan informasi)			√		3
	e. Anak – anak menalar tentang anggota keluarga(mengasosiasikan)			√		3
	f. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan			√		3
	g. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)			√		3
	3	Kegiatan Akhir :				
1. Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini				√		3
2. Tanya jawab tentang pengalaman hari ini				√		3
3. Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat				√		3
4. Penilaian terhadap hasil karya secara verbal				√		3
5. Doa penutup, salam				√		3
Total						48

Tabel Observasi Anak didik siklus I

No.	Nama siswa	Aspek			Skor
		Aktif		partisipan	
		Bertanya	menjawab		
1	Ira	2	3	3	8
2	Arsyala	3	2	3	8
3	Syifa	3	3	2	8
4	Fathan	2	2	3	7
5	Ana	1	2	2	5
6	Ani	1	2	2	5
7	Aqila	2	3	2	7
8	Farid	1	2	1	4
9	Ika	1	2	2	5
10	Iiq	2	2	2	6

DOKUMENTASI SIKLUS 1





2. RPP Siklus II



RAUDLATUL ATHFAL (RA) SALAFIYAH NURUL JADID

Jl. Masjid Jami' Nurul Huda No. 01 Desa Mliwang Kec Kerek Kab Tuban

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Semester / Minggu : Gasal / 11
Hari / Tanggal : Sabtu / 1 Oktober 2022
Tema / Sub tema : Keluargaku / Keluarga Sakinah
Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun
Jam : 2 JP
Alokasi waktu : 150 (menit)
Model Pembelajaran: Kelompok
Karakter : Disiplin

Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman

KI-3 : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI-4 : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan (SOSEM)

3.8 Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu batuan dll) (KOG & BHS)

4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita bernyanyi gerak tubuh dll tentang lingkungan alam (hewan,tanaman, cuaca, tanah,air, batu batuan dll) (FISMOT)

Indikator

1.1.2. Terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)

2.7.3. Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bicara (SOSEM)

3.8.1 Menceritakan pengalaman dengan keluarga (KOG) (BHS)

4.8.2 Membangun atau menyusun balok(FISMOT)

Strategi Pembelajaran : Bermain, Bercerita

Tujuan Pembelajaran

1. Mengembangkan kemampuan bahasa melalui percakapan berdiskusi anggota keluarga, anak mampu menyebutkan nama anggota keluarga .(C1)
2. Mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui kegiatan berdiskusi tentang sabar dalam menunggu giliran, anak mampu menerapkan sikap perilaku sabar (C3)
3. Mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan menyebutkan anggota keluarga.(C3)
4. Mengembangkan kemampuan Fisik Motorik melalui kegiatan membangun / menyusun balok.
5. Mengembangkan kemampuan Bahasa lewat menceritakan pengalaman bersama keluarga (C2)

Alat Peraga Edukatif : Bermain Balok

Alat dan Bahan : Pensil, penghapus, pensil warna, balok, tinta, pelepah pisang

Sumber belajar : Buku Paket, PPT, Video (<https://youtu.be/VbEWqJUqD8c>)

Materi Pembiasaan (SOP)

1. SOP penyambutan
2. SOP baris berbaris
3. SOP apel pagi

Materi Pembelajaran

1. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyebutkan anggota keluarga
3. Sabar menunggu giliran
4. Bercerita tentang pengalaman keluarga
5. Membangun balok
6. Menggambar anggota keluarga
7. Mewarnai gambar anggota keluarga

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">- Baris berbaris- Senam- Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan- Presensi- Motivasi siswa- Apersepsi Guru menanyakan kabar anak Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat sekolah Guru mengulas materi sebelumnya Guru menyampaikan materi hari ini	30 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">a. Guru bercerita tentang keluarga sakinah (literasi)b. Guru mengajak anak mengamati gambar keluarga sakinah (mengamati)c. Guru mengarahkan anak tanya jawab	60 menit

	<p>tentang keluarga (menanya)</p> <p>d. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang keluarga sakinah (mengumpulkan informasi)</p> <p>e. Anak – anak menalar tentang keluarga sakinah (mengasosiasikan)</p> <p>f. Menyanyi lagu rumahku surgaku</p> <p>g. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : menggambar orang kemudian diwarnai • Kelompok 2 : membangun balok • Kelompok 3 : mewarnai gambar anggota keluarga dengan pelepah pisang • Pengaman : bermain kartu anggota keluarga <p>h. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)</p>	
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Doa sebelum dan sesudah makan - Mencuci tangan - Makan bekal anak - Bermain 	30 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini 2. Tanya jawab tentang pengalaman hari ini 3. Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat 4. Penilaian terhadap hasil karya secara verbal 5. Doa penutup, salam 	30 menit



Tuban, 1 Oktober 2022
Guru Kelompok A,

(TURWATI S.Pd.)

Tabel observasi kegiatan guru siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal :					
	a. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan			√		3
	b. Presensi			√		3
	c. Motivasi siswa			√		3
	d. Apersepsi			√		3
2	Kegiatan Inti :					
	a. Guru bercerita tentang keluarga sakinah (literasi)			√		3
	b. Guru mengajak anak mengamati gambar keluarga sakinah (mengamati)			√		3
	c. Guru mengarahkan anak tanya jawab tentang keluarga (menanya)			√		3
	d. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang keluarga sakinah (mengumpulkan informasi)			√		3
	e. Anak – anak menalar tentang keluarga sakinah (mengasosiasikan)			√		3
	f. Menyanyi lagu rumahku surgaku			√		3
	g. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan			√		3
	h. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)			√		3
3	Kegiatan Akhir :					
	1. Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini			√		3
	2. Tanya jawab tentang pengalaman hari ini			√		3
	3. Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat			√		3
	4. Penilaian terhadap hasil karya secara verbal			√		3
	5. Doa penutup, salam			√		3
Total						51

Tabel observasi anak didik siklus II

No.	Nama siswa	Aspek			Skor
		Aktif		partisipan	
		Bertanya	menjawab		
1	Ira	3	3	3	9
2	Arsyla	3	3	3	9
3	Syifa	3	3	3	9
4	Fathan	2	3	3	8
5	Ana	2	2	2	6
6	Ani	2	2	2	6
7	Aqila	3	3	3	9
8	Farid	2	2	2	6
9	Ika	2	3	3	8
10	Iiq	3	3	3	9

DOKUMENTASI SIKLUS II







3 RPP Siklus III

RA SALAFIYAH NURUL JADID



Jl. Masjid Jami' Nurul Huda No. 01 Desa
Mliwang Kec Kerek Kab Tuban

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

Semester / Minggu : Gasal / 11
Hari / Tanggal : Selasa / 11 Oktober 2022
Tema / Sub tema : Keluargaku / Profesi Keluarga
Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun
Jam : 2 JP
Alokasi waktu : 150 (menit)
Model Pembelajaran: Kelompok
Karakter : Disiplin, Bertanggung Jawab dan Berkarakter

Kompetensi Inti (KI)

- KI-1** : Menerima ajaran agama yang dianutnya
- KI-2** : Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman
- KI-3** : Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidup, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain
- KI-4** : Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1** Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (NAM)
- 2.7** Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan (SOSEM)
- 3.6** Mengenal benda-benda di sekitar (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) (KOG & BHS)
- 4.6** Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya (SENI)
- 4.3** Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan halus

Indikator

- 1.1.2.** Terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar (NAM)

2.7.3. Sikap mau menunggu giliran, mau mendengarkan ketika orang lain bicara (SOSEM)

3.6.3 Menghubungkan atau menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana (KOG)

4.6.1 Menyebutkan ciri ciri profesi (KOG)

4.3.2 Bermain drama tentang profesi anggota keluarga (FISMOT)

Strategi Pembelajaran : Bermain, Bercerita

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah pembelajaran anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
2. Setelah proses pembelajaran anak dapat memiliki sikap sabar menunggu giliran untuk berbicara
3. Setelah proses pembelajaran anak mampu menjodohkan gambar dengan tulisan
4. Setelah pembelajaran anak dapat menyebutkan ciri-ciri profesi
5. Setelah pembelajaran anak dapat memainkan drama tentang profesi anggota keluarga

Alat Peraga Edukatif : Kartu Profesi Anggota Keluarga

Alat dan Bahan : Pensil, penghapus

Sumber belajar : Buku Paket, LKPD, PPT

(<https://docs.google.com/presentation/d/1M3-oh5EFAftZ8xcKLj0OZ51J2gzYJLK1/edit?usp=sharing&ouid=104353935759664299419&rt=pof=true&sd=true>)

Materi Pembiasaan (SOP)

6. SOP penyambutan (5S)

7. SOP baris berbaris

Materi Pembelajaran

8. Mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar
9. Menyebutkan profesi anggota keluarga
10. Menghubungkan gambar dengan tulisan
11. Menyebutkan ciri ciri profesi anggota keluarga

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Proses	Kegiatan	Waktu
Pembukaan	1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan 2. Hafalan Hadist 3. Presensi 4. Motivasi siswa 2. Apersepsi Guru menanyakan kabar anak Guru menanyakan kegiatan anak sebelum berangkat sekolah Guru mengulas materi sebelumnya Guru menyampaikan materi hari ini	30 menit
Inti	a. Guru bercerita tentang profesi anggota keluarga (literasi) b. Guru mengajak anak mengamati PPT profesi anggota keluarga (mengamati) (TPACK) c. Guru mengarahkan anak tanya jawab	60 menit

	<p>tentang profesi anggota keluarga (menanya)</p> <p>d. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang profesi anggota keluarga(mengumpulkan informasi)</p> <p>e. Anak – anak menalar tentang profesi anggota keluarga(mengasosiasikan)</p> <p>f. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1 : menghubungkan gambar dengan tulisan • Kelompok 2 : Bermain drama tentang profesi anggota keluarga • Kelompok 3 : mewarnai profesi gambar anggota keluarga • Pengaman : bermain balok <p>g. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)</p>	
Istirahat	<ul style="list-style-type: none"> - Doa sebelum dan sesudah makan - Mencuci tangan - Makan bekal anak - Bermain 	30 menit
Penutup	<p>4 Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini</p> <p>5 Tanya jawab tentang pengalaman hari ini</p> <p>6 Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat</p> <p>7 Penilaian terhadap hasil karya secara verbal</p> <p>8 Doa penutup, salam</p>	30 menit

Tuban, 11 Oktober 2022
Guru Kelompok A,



(TURWATI S.Pd.)

Tabel observasi kegiatan guru siklus III

No	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal :					
	1. Guru memberikan salam, doa sebelum kegiatan			√		3
	2. Presensi			√		3
	3. Motivasi siswa			√		3
	4. Apersepsi			√		3
2	Kegiatan Inti :					
	a. Guru bercerita tentang profesi anggota keluarga (literasi)			√		3
	b. Guru mengajak anak mengamati gambar profesi anggota keluarga (mengamati)			√		3
	c. Guru mengarahkan anak tanya jawab tentang profesi anggota keluarga (menanya)			√		3
	d. Guru mengumpulkan informasi dan beberapa jawaban anak tentang profesi anggota keluarga(mengumpulkan informasi)			√		3
	e. Anak – anak menalar tentang profesi anggota keluarga(mengasosiasikan)			√		3
	f. Guru mengajak anak untuk mengkomunikasikan dalam bentuk kegiatan			√		3
	g. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukan(mengkomunikasikan)			√		3
3	Kegiatan Akhir :					
	1. Bercakap – cakap tentang kegiatan hari ini			√		3
	2. Tanya jawab tentang pengalaman hari ini			√		3
	3. Perbaikan dan nasihat kepada sikap yang kurang tepat			√		3
	4. Penilaian terhadap hasil karya secara verbal			√		3
	5. Doa penutup, salam			√		3
Total						48

Tabel observasi anak didik siklus III

No.	Nama siswa	Aspek			Skor
		Aktif		partisipan	
		Bertanya	menjawab		
1	Ira	4	4	4	12
2	Arsyla	4	4	4	12
3	Syifa	4	4	4	12
4	Fathan	3	4	4	11
5	Ana	2	2	3	7
6	Ani	2	2	3	7
7	Aqila	4	4	4	12
8	Farid	2	3	3	8
9	Ika	3	4	4	11
10	Iiq	4	4	4	12

DOKUMENTASI SIKLUS III



